

**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV
SD SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Risky Septyo Aji
NIM 10108247001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV SD SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 November 2013

Pembimbing Skripsi I



Suyatinah, M. Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

Pembimbing Skripsi II



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012

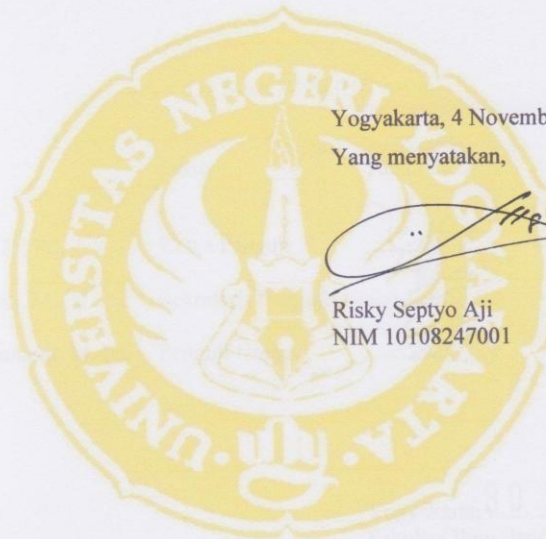
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 November 2013

Yang menyatakan,






Risky Septyo Aji
NIM 10108247001

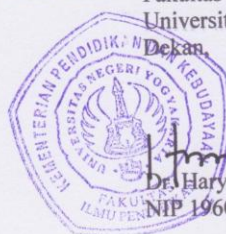
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV SD SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Risky Septyo Aji, NIM 10108247001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		20-12-2013
Murtiningsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20-12-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		19-12-2013

Yogyakarta, 30 DEC 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Harapan adalah tiang penyangga kesuksesan”

(Risky Septyo Aji)

PERSEMBAHAN

1. Ayah, Ibu atas do'a dan dukungan penuh kasih sayang.
2. Almamater, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, Negara dan Dunia Pendidikan Indonesia.

**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV
SD SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Oleh
Risky Septyo Aji
NIM 10108247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 31 siswa. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran, 2) Tes, 3) lembar catatan lapangan, 4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran, guru telah menggunakan media gambar dan membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi. Guru juga memotivasi siswa, sehingga lebih antusias dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 5,49, yang kondisi awal nilai rerata 65,06, meningkat menjadi 70,55. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II sebesar 9,81, yang kondisi awal nilai rerata 65,06 meningkat menjadi 74,87.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi, Media Gambar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta” dapat disusun dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu di bawah ini.

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Wakil Dekan I yang memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua jurusan PPSD yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Ibu Suyatinah, M.Pd selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ali Mustadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD N Singosaren yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Agus Sulisty A.Ma Pd selaku guru kelas IV SD Singosaren yang telah membantu dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari segala ketidaksempurnaan baik tata tulis maupun sistematika skripsi ini, meskipun penyusun telah berusaha secara optimal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di bidang pengajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 4 November 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional Variabel	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Menulis	10
1. Pengertian Keterampilan	10
2. Pengertian Menulis	11
3. Pengertian Keterampilan Menulis	14

4. Tujuan Menulis	15
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Menulis	16
C. Tahap-tahap Menulis	17
D. Jenis- jenis Karangan	20
E. Karangan Deskripsi	23
1. Pengertian Karangan Deskripsi	23
2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi	24
3. Macam-macam Deskripsi	24
F. Media Pembelajaran	28
1. Pengertian Media Pembelajaran	28
2. Manfaat Media Pembelajaran	29
3. Macam-macam Media Pembelajaran	31
G. Media Gambar	33
H. Kelebihan Media Gambar	36
I. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran	
Menulis Karangan Deskripsi	36
J. Kerangka Pikir	37
K. Penelitian yang Relevan	38
L. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. <i>Setting</i> Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Desain Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Metode Analisis Data	50

H. Kriteria Keberhasilan	50
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	52
a. Perencanaan Tindakan	52
b. Pelaksanaan Tindakan	53
c. Observasi Pelaksanaan Tindakan	56
d. Refleksi dan Revisi Tindakan	58
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	62
a. Perencanaan Tindakan	62
b. Pelaksanaan Tindakan	63
c. Observasi Pelaksanaan Tindakan	66
d. Refleksi	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Peningkatan Keterampilan Menulis pada Siklus I	71
2. Peningkatan Keterampilan Menulis pada Siklus II	73
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Karangan Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan	4
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Menulis Karangan Deskripsi	49
Tabel 3. Klasifikasi Nilai Menulis	49
Tabel 4. Nilai Rerata Kelas Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus I	61
Tabel 5. Klasifikasi Nilai Menulis Pra Tindakan dan Siklus I	61
Tabel 6. Nilai Rerata Siswa pada Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dengan Pasca Tindakan Siklus II	70
Tabel 7. Klasifikasi Nilai Kelas Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Taggart	43
Gambar 3. Guru melakukan Bimbingan Kepada Siswa	57
Gambar 4. Siswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran	58
Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rerata Siswa Pada Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus I.....	61
Gambar 6. Guru Melakukan Bimbingan Kepada Siswa	67
Gambar 7. Siswa Menulis Karangan Deskripsi	68
Gambar 8. Gambar Perbandingan Nilai Rerata Siswa pada Pra tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dengan Tindakan Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi	80
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	82
Lampiran 3. Instrumen menulis Deskripsi Siklus I	87
Lampiran 4. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	88
Lampiran 5. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	91
Lampiran 6. Lembar Catatan Lapangan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	94
Lampiran 7. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I	99
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	101
Lampiran 9. Instrumen menulis Deskripsi Siklus II	105
Lampiran 10. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	106
Lampiran 11. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	109
Lampiran 12. Lembar Catatan Lapangan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	112
Lampiran 13. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	115
Lampiran 14. Hasil Karangan Siswa Pra Siklus I.....	117
Lampiran 15. Hasil Karangan Siswa Siklus I	120
Lampiran 16. Hasil Karangan Siswa Siklus II	123
Lampiran 17. Nilai Keterampilan Menulis Siswa	126
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Salah satu media yang efektif untuk berinteraksi adalah bahasa tulis. Bahasa tulis dalam kehidupan modern sekarang ini, menuntut kita agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis (Haryadi dan Zanzami, 1997: 75). Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkannya, mempertimbangkannya dan memperbaikinya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 62). Menulis

merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seharusnya dapat memotivasi siswa agar aktif dan produktif dalam pembelajaran. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan. Dampak terciptanya suasana yang menyenangkan dapat mendorong munculnya idea atau gagasan dalam pikiran peserta didik dalam menulis. Selain itu, peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan. Mereka akan senang dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Puji Santosa, dkk. (2008: 2.3) mengemukakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan. Saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru hanya memberikan tema tertentu saja. Guru belum menyadari bahwa tidak semua siswa mengerti akan tema yang diberikan ataupun tidak pernah mengalami hal-hal dalam tema tersebut, sehingga siswa menjadi kebingungan dalam mengembangkan tema tersebut. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik untuk menulis karangan deskripsi karena tidak familiar dan tidak tahu apa yang harus ditulis dalam karangan deskripsi mereka.

Menulis karangan pada prinsipnya bercerita tentang bercerita tentang suatu yang ada pada angan-angan penceritaan, itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Manusia diciptakan sebagai pengarang, namun menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan

tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi masih banyak yang kurang mampu menuangkan gagasan dalam sebuah karangan.

Pelly (dalam Haryadi dan Zanzami, 1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (dalam Haryadi dan Zanzami, 1997: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Dalam pembelajaran menulis, penyampaian materi pelajaran belum menggunakan cara yang tepat dan menarik yaitu sebagian besar masih didominasi metode ceramah. Siswa juga belum diajarkan tentang ejaan yang disempurnakan, akibatnya siswa mengalami kesukaran dalam menggunakan: 1) penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama orang, nama hari, nama tempat), 2) tanda baca (titik, koma, tanda tanya), 3) pemilihan kosakata, 4) penggunaan kata baku. Siswapun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang). Hasil tulisan Siswa SD dalam menulis karangan hanya satu atau dua paragraf dan masih sedikit tulisan atau karangan yang dinilai baik, yaitu gagasan yang diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas pada pra tindakan, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas IV SD Singosaren

belum dapat menuangkan ide kedalam tulisan atau karangan masih kesulitan meskipun sudah diajarkan cara membuat karangan dari membuat kerangka karangan, bagian awal, inti dan penutup. Mereka juga kesulitan menerapkan huruf kapital pada kalimat. Dalam mendeskripsikan karangan, belum runtut alurnya dan belum lengkap apa saja yang seharusnya dideskripsikan dalam karangan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Singosaren dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 1. Hasil Karangan Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

Skala Angka	Keterangan	
	Frekuensi	Persentase
85 – 100	-	-
70 – 84	19	61.29
55 – 69	5	16.13
40 – 54	7	22.58

Pembelajaran menulis deskripsi yang sekarang ini masih menggunakan cara tradisional, sehingga orientasi belajar masih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. Permasalahan yang masih ada di sebagian sekolah adalah kurangnya keterlibatan siswa di kelas, karena gurulah yang paling banyak berperan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga siswa mudah bosan dan berkesulitan belajar.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dapat menjadi pemicu rendahnya kemampuan menulis. Menarik minat siswa dalam mengarang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan media. Arief. S.

Sadiman, dkk. (2002: 16) berpendapat bahwa dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya media dapat membantu siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan dapat memicu kreativitasnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu menggunakan media gambar. Peran media gambar dapat menterjemahkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata. Menurut Piaget (dalam Mohammad Asrori, 2008: 50) perkembangan kognitif anak 7-11 tahun atau anak SD berada dalam tahap operasional kongkret. Artinya dalam pembelajaran menulis deskripsi sebaiknya menggunakan media. Media gambar dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Alasan lain dengan penggunaan media gambar, siswa akan belajar berpikir logis. Siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh. Pembelajaran dengan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. dalam pembelajaran menulis masih didominasi metode ceramah akibatnya keterampilan menulis siswa rendah,
2. dalam pembelajaran menulis belum diterapkannya metode yang tepat dan menarik,
3. siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca (koma, titik), pemilihan kosakata, dan penggunaan kata baku,
4. motivasi dalam belajar menulis karangan deskripsi rendah itu disebabkan kurangnya media pembelajaran yang bervariasi,
5. keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah,
6. siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan kedalam tulisan atau karangan secara sistematis, dan
7. pembelajaran menulis deskripsi masih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi pada penggunaan media gambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sehingga, siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan menghasilkan karangan deskripsi yang baik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Singosaren, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. (2) Berapa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah menggunakan media gambar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah: (1) Mengetahui proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Singosaren, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. (2) Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah menggunakan media gambar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan pendekatan media gambar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya media yang menarik dalam pengajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa, sekolah akan mendapat bahan referensi yang baru dalam pengajaran bahasa yang dapat menambah wawasan para peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya peningkatan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran agar tidak terjadi kesalahan pemahaman maka perlu dijelaskan judul penelitian.

1. Karangan deskripsi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan yang bersifat tidak langsung dalam bentuk tulisan yang isinya menjelaskan atau menggambarkan sesuatu hal yang sebenarnya dan ditujukan kepada pihak lain, dengan tujuannya pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan hal yang dideskripsikan. Karangan deskripsi digunakan untuk menjelaskan suasana, obyek tertentu, latar tempat peristiwa berlangsung, atau tentang adegan tertentu yang perlu dijelaskan dengan rinci.
2. Media gambar adalah media pembelajaran yang berupa *reperesentasi visual* dari orang, tempat, ataupun benda yang diwujudkan kertas, kanvas atau bahan lain dengan cara lukis, gambar atau foto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya (Muhibbinsyah, 2010: 117). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa siswa melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dikatakan kurang atau tidak terampil. Sedangkan Reber, (dalam Muhibbin Syah, 2010: 117) berpendapat bahwa ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Itu artinya bukan hanya dari aspek motorik saja namun ada pengaruh fungsi mental yang bersifat kognitif, dapat dikatakan orang yang dapat mendayagunakan orang lain juga dapat dikatakan terampil.

Menurut Soemarjadi, dkk. (1991: 2), kata terampil sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau kecekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu mengerjakan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada kesulitan yang menghambat. Ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi kegiatan berupa kegiatan, berpikir, berbicara, melihat mendengar dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku baik yang bersifat motorik maupun kognitif untuk mencapai hasil tertentu dengan cepat dan benar.

2. Pengertian Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Lado (dalam Erlina Syarif, dkk. 2009: 5) berpendapat bahwa menulis adalah meletakkan simbol grafis yang

mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Semi (dalam Erlina Syarif, dkk. 2009: 5) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Burhan Nurgiantoro (2009: 298), mengemukakan bahwa dilihat dari kemampuan bahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek. Menulis berarti mendukung ide. Byrne (dalam Erlina Syarif, dkk. 2009: 5) mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal. McCrimmon (dalam Erlina Syarif, dkk. 2009: 5) berpendapat bahwa menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui.

Menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 1.4). Bahkan, ada seni atau arti

didalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dia harus mencoba dan berlatih berulang kali: memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang terpahami.

Puji Santosa, dkk. (2008: 6.14) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita.

Lebih lanjut Rusyana (dalam Erlina Syarif, dkk. 2009: 5) memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili

oleh simbol tersebut sehingga tercipta sebuah produk bahasa (artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan pada orang lain.

3. Pengertian Keterampilan Menulis

McCrimmon, (dalam St. Y. Slamet 2007: 140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis menurut Byrne (dalam StY Slamet 2007: 140) adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kepandaian melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga tercipta sebuah produk bahasa (artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan pada orang lain dengan cepat dan benar.

4. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Erlina Syarif, dkk. (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan segala sesuatu, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapakan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.
- c. Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cerita yang terkandung didalamnya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Menulis

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata, yang juga memiliki system sensor yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup lama pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan dan aktivitas sehari-hari sepanjang hidup (Syaifudin Bahri Djamarah, 2000: 235).

Menurut Syaifudin Bahri Djamarah (2000: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Abdurahman (dalam St Y. Slamet, 2007: 91) kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar kondisi ketidakmampuan yang nyata pada siswa lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 129), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran.

Faktor internal yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar lebih jelas dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah (2000: 237) adalah (a) inteligensi, (b) bakat yang kurang, (c) emosional yang kurang stabil, (d) aktivitas yang kurang, (e) kebiasaan yang kurang baik, (f) kesehatan yang kurang baik, (g) tidak adanya motivasi. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan siswa, dalam konteks ini lingkungan yang paling dekat dengan keadaan siswa adalah lingkungan sekolah. Menurut Saiful Bahri Djamarah (2000: 237), faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (a) pribadi guru yang kurang baik, (b) guru tidak berkualitas, (c) hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, (d) guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (e) tidak mampu mendiagnosis kesulitan belajar (f) cara mengajar guru kurang baik, (g) alat/media kurang memadai. Faktor pendekatan belajar, biasanya disebabkan guru kurang dapat memilih pendekatan ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. itu berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut uraian di atas bahwa salah satu faktor yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah ketersediaan alat atau media. Apabila media kurang memadai maka pembelajaran menulis akan mengalami kesulitan.

C. Tahap-tahap Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.14), mengungkapkan ada tiga tahap dalam menulis, diantaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau

penyempurnaan tulisan). Penjelasan mengenai ketiga tahap menulis akan dijelaskan di bawah ini.

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis, seperti halnya *warming up* bagi orang yang berolahraga. Untuk menulis yang sederhana seperti surat, buku harian, atau memo, keberadaan tahap ini tidaklah terasa. Tetapi, ketika menulis sesuatu yang relatif kompleks dan serius, baik yang bersifat ilmiah, populer, fiksi, atau dinas persiapan itu sangat terasa perlu. Karena, perlu mencari tambahan informasi, memilih dan mengolahnya, serta mensistematiskannya, agar tulisan kita tajam, tidak dangkal, kaya, tidak kering, teratur, dan enak dibaca.

Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan (Sabarti Akhadiyah, dkk. 1988: 3). Menentukan topik berarti bahwa kita menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Dalam menentukan topik dapat diambil dari berbagai sumber, misalnya pengalaman, pengamatan, sikap, pendapat, tanggapan (sendiri atau pribadi) dan imajinasi. Setelah menentukan topik, maka yang selanjutnya adalah membatasi topik. Hal itu dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan, dengan menentukan tujuan penulisan kita dapat mengetahui apa yang kita lakukan dalam tahap penulisan. misalnya, berapa luas ruang lingkup bahasan, bagaimana organisasi,

dan sudut pandang yang digunakan. Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah menentukan bahan. Bahan penulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pengalaman, buku, majalah, makalah dan lain-lain. Setelah langkah-langkah yang diatas dilakukan, langkah yang terakhir adalah menyusun kerangka karangan. Menyusun kerangka karangan berarti memecahkan topik ke sub-topik (Sabarti Akhadiah, dkk. 1988: 4). Kerangka karangan harus disusun secara logis, sistematis dan konsisten.

b. Tahap Penulisan

Prapenulisan telah ditentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan kembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan sekaligus untuk menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca kepada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan pada ide-ide penting.

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (*revisi*). Kegiatan ini bisa terjadi dalam beberapa kali. Hefferman dan Lincoln (dalam

Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 1.24) membedakan pengertian penyuntingan (*editing*) dan perbaikan (*revision*). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) membaca keseluruhan karangan,
- 2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan; serta
- 3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

D. Jenis- jenis Karangan

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

1. Eksposisi

Eksposisi merupakan merupakan karangan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan *apa, mengapa, kapan, dan bagaimana* (Semi, 2007: 61). Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan.

2. Narasi

Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 4.54). Narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa (*kronologis*) atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

3. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis (Semi, 2007: 74). Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca.

4. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya-ajuk ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan daya keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit ataupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 5.46). Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

5. Deskripsi

Deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 4.6). Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya.

Dari beberapa jenis karangan yang disampaikan diatas, peneliti memilih karangan deskripsi. Untuk lebih jelas tentang karangan deskripsi, akan dijelaskan lebih lanjut.

E. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 296).

Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007: 66). Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan tentang suatu hal kepada pembaca. Misalnya, suasana perkotaan yang padat, masyarakat yang egosis, jalan yang ramai kendaraan bahkan macet, semua itu dilukiskan dalam bentuk tulisan. Perlu diketahui bahwa bukan sesuatu yang terlihat saja yang dideskripsikan, misalnya rasa takut, kasih sayang, haru, senang dan lain-lain

Sabarti Akhadiah, dkk (1993: 131) mengungkapkan bahwa deskripsi merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Melalui deskripsi, seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual didalamnya terdapat gagasan disampaikan melalui bahasa yang tepat dan teratur melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuai yang dialami penulis.

2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut Semi (2003: 41), mengemukakan bahwa ciri-ciri deskripsi adalah sebagai berikut.

- a. Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.
- d. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- e. Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spatial order*).

3. Macam-macam Deskripsi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.14), dipilah menjadi dua kategori, yaitu.

a. Deskripsi Orang.

Jika anda menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan anda deskripsikan. Setelah itu, kemukakan informasi tentang orang itu dengan retorika pengungkapan yang memungkinkan pembaca seolah-olah mengenalinya sendiri. Berikut adalah aspek yang dideskripsikan dari seseorang.

1) Deskripsi Keadaan Fisik

Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak yang bersifat objektif.

2) Deskripsi Keadaan Sekitar

Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman, dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.

3) Deskripsi Watak atau Tingkah Perbuatan

Dalam mendeskripsikan watak seseorang kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan, kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

4) Deskripsi Gagasan-gagasan Tokoh

Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia. Namun, antara perasaan dan unsur perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan

yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

b. Deskripsi Tempat.

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa.

Jika melukiskan suatu tempat, hendaknya bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam menyusun perincian. Dengan demikian, lukisan akan menjadi jelas. Di samping itu, harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya.

Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa yang kita lihat. Kedua, kita dapat mulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita. Baru menyusul perincian lain yang kurang menarik disekitarnya.

Suparno dan Mohamad Yunus, (2007: 4.19) mengungkapkan bahwa dalam memilih cara yang baik untuk melukiskan tempat, perlu kita pertimbangkan beberapa pokok persoalan untuk menyusun deskripsi, yaitu: a) suasana hati, b) bagian yang relevan, c) urutan penyajian. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Suasana hati

Pengarang harus dapat menetapkan suasana hati mana yang paling menonjol untuk dijadikan landasan. Sikap pengarang ketika membuat karangan deskripsi mengenai tempat menunjukkan sifat dan suasana hati yang menguasai pikiran pengarang pada waktu itu.

b. Bagian yang relevan

Pengarang deskripsi harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk dapat menggambarkan suasana hati itu.

c. Urutan penyajian

Keraf (dalam Suparno dan Mohamad Yunus, (2007: 4.22) berpendapat, sebagai pengarang deskripsi dituntut mampu untuk menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih.

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Mohamad Yunus, (2007: 4.22) adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
- 2) Merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
- 3) Menentukan bagian yang akan dideskripsikan: Kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?

- 4) Merinci dan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu untuk memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, atau antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi (Sri Anitah, 2008: 1). Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan ke penerima pesan.

Association for Educational Communications and Technology (AECT) (dalam Sri Anitah, 2008: 1) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan Brigg, (dalam Sri Anitah, 2008: 1) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menempurnakan isi pembelajaran. Termasuk didalamnya, buku, video, slide suara, suara guru, tape recorder, modul atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Media *pembelajaran* adalah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Erlina Syarif 2009: 29).

Menurut Suparno (dalam Dadan Djuanda 2006: 102), media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Sedangkan menurut Sadiman, (dalam Dadan Djuanda 2006: 102) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Azhar Arsyad (2011: 4) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber *belajar* atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berbeda dengan Arif S. Sadiman dkk. (2006: 6) yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari penyusun ke penerima pesan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran untuk memudahkan para pengajar untuk menyampaikan secara tepat dan efisien kepada siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media harus disesuaikan dengan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan oleh guru materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan tepat oleh siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 25), manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kemungkinan untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

Menurut Nana Sujana (2005: 2), media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar,

- 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran,
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan
- 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran cukup banyak, mulai dari media yang sederhana, sampai media yang canggih. Untuk memudahkan mempelajari jenis media, dapat dilakukan pengklasifikasian atau penggolongan. Menurut Hastuti (dalam Dadan Djuanda 2006: 102) media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.

a. Media visual yang tidak diproyeksikan.

Yang termasuk media visual yang tidak diproyeksikan ialah: (a) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah, (b) gambar seri, (c) *wall cahrt*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding, (d) *flash chart*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosa kata.

b. Media visual yang diproyeksikan.

Yaitu media menggunakan alat proyeksi (*proyektor*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

Sedangkan pengklasifikasian atau penggolongan menurut Sri Anitah 2008, media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut

a. Media Visual

Media visual disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatan. Media ini dapat dipedakan menjadi dua yaitu:

- 1) media visual yang tidak diproyeksikan, misalnya gambar mati atau gambar diam (*still picture*), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, grafik, peta datar, relief dan model, dan berbagai jenis papan, dan
- 2) Media visual yang diproyeksikan, misalnya *overhead projector (OHP)*, *slide* (film bingkai), *filmstrip* (film rangkai), dan *opaque projector*.

b. Media Audio

Media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengar. Agar media tersebut dapat menyampaikan pesan kepada pendengar, harus digunakan bahasa audio. Bahasa audio adalah bahasa yang memudahkan elemen-elemen suara bunyi dan music yang mengandung nilai abstrak. Misalnya audio kaset, telepon, audio internet, radio internet.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang memungkinkan seseorang tidak hanya melihat atau mendengar saja, tetapi dapat melihat sekaligus mendengarkan sesuai yang divisualisasikan. Misalnya slide suara, televisi, dan multimedia.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 221), media dapat pula dibagi dua yaitu:

1) media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi, 2) media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video dan sebagainya.

Dari beberapa jenis media yang dipaparkan penulis memilih gambar sebagai media yang akan digunakan. Gambar digunakan karena memiliki kelebihan yaitu sifatnya kongkret, lebih realistis dibandingkan media verbal, dapat memperjelas masalah dibidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, harganya murah dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

G. Media Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi atau pengertian gambar adalah tiruan barang dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb. Jika kita perhatikan terdapat banyak kata pada pendefinisian tersebut. Ini menunjukkan betapa luasnya definisi atau pengertian gambar . *Pertama* menunjukkan bahwa gambar tidak hanya terbatas pada tiruan orang, binatang, tumbuhan. Tapi bisa juga tiruan yang lainnya. *Kedua* menggambarkan pembuatannya tidak terbatas

pada coretan pensil. Bisa saja dengan pointer menggunakan mouse di program menggambar di komputer. *Ketiga* menunjukkan bahwa untuk menggambar tidak hanya terbatas pada kertas. Bisa saja pada dinding, lembaran kayu, atau bisa juga pada *canvas imager* di program menggambar di komputer.

Hamzah & Nina (2010: 128) mendefinisikan gambar adalah bentuk representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan diatas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar atau foto. Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.

Sesuai pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar adalah segala bentuk alat komunikasi sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang diwujudkan diatas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar atau foto yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ke peserta didik. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana (Arif Sadiman dkk., 2006: 29). Melalui media gambar, siswa dapat ditunjukan suatu tempat, orang dan segala sesuatu daerah yang jauh dari jangkauan. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu ke masa yang akan datang.

Menurut Sri Anitah (2008: 9), manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minatn serta perhatian siswa.
2. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud,
3. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
4. Menyingkat uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

Sri Anitah (2008: 9) juga menyebutkan ciri-ciri gambar yang baik adalah sebagai berikut.

1. Cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan siswa.
2. Bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan gambar itu pembelajar mendapat gambaran yang pokok. Apabila gambar kompleks, perhatian siswa terbagi, akibatnya ada sesuatu yang justru penting tetapi tidak tertangkap oleh siswa.
3. Realistis, maksudnya gambar itu seperti benda yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang digambar, sudah tentu perbandingan ukuran juga harus diperhatikan.
4. Gambar dapat diperlakukan dengan tangan, maksudnya gambar sebagai media pembelajaran harus dapat dipegang, diraba olaeh siswa.

H. Kelebihan Media Gambar

Oemar Hamalik (1982:66) menguraikan bahwa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut.

1. Media gambar bersifat konkret. Jadi siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dipelajari menggunakan media gambar tersebut.
2. Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Misalnya obyek yang besar dapat ditampilkan dengan ukuran yang lebih kecil dan gambar kejadian masalalu dapat dimasa lampau dapat ditampilkan di kelas.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra manusia. Obyek benda yang kecil dapat ditampilkan dengan ukuran yang lebih besar.
4. Gambar mudah didapat dan harganya terjangkau.
5. Mudah digunakan baik untuk kelompok ataupun perorangan.

I. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Hamzah & Nina 2010: 124). Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, termasuk didalamnya media gambar. Media gambar yang digunakan oleh guru berupa gambar datar pada lembaran kertas. Gambar pada hakikatnya mengespresikan suatu hal, bentuk ekspresi dalam bentuk fakta dan buka dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam suatu gambar tersebut perlu disampaikan dalam bentuk kata ataupun kalimat.

Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan gambar yaitu:

1. siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang dipersiapkan oleh guru,
2. siswa menentukan tema sesuai gambar yang telah dipersiapkan,
3. siswa membuat kerangka karangan,
4. siswa menuliskan kalimat utama pada tiap gambar, dan
5. siswa mengembangkan kalimat utama pada tiap gambar dengan beberapa kalimat penjelas, sehingga terbentuk sebuah paragraf.

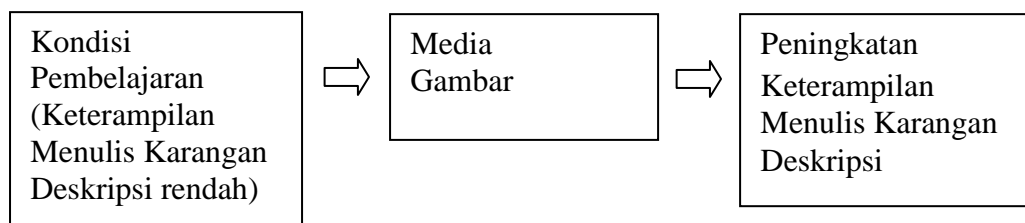
J. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan menulis, siswa harus dapat menuangkan pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren masih rendah. Siswa kesulitan untuk memunculkan gagasannya untuk ditulis. Dalam mendeskripsikan karangan, siswa belum runtut alurnya dan belum lengkap apa saja yang seharusnya dideskripsikan dalam karangan. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis juga rendah.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren. Salah satu upaya yang

dilakukan peneliti yaitu menggunakan media gambar. Gambar dipilih sebagai media pembelajaran karena sesuai tingkat perkembangan anak SD yang dalam tahap operasional konkrit. Apabila siswa hanya diberikan tema tertentu, lalu diberi tugas untuk mengarang, siswa akan kesulitan karena tidak ada media untuk memunculkan gagasan-gagasan mereka. Dengan adanya gambardiharapkan aktivitas dan kreatifitas siswa akan meningkat terutama dalam menulis deskripsi. Itu berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

K. Penelitian yang Relevan

Ninda Erlita (2010) dalam penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Menggunakan Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Catur Tunggal III Yogyakarta menunjukan peningkatan kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukan bahwa menggunakan media gambar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan menulis. Peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa sebelum dilakukan tindakan awal nilai rata-rata adalah 59,71, pada siklus I pertemuan ke -1 nilai rata-rata meningkat menjadi 69,57, pada siklus I pertemuan ke-2 meningkat lagi menjadi 69, 57. Pada siklus ke II pertemuan ke-1 nilai rata-rata meningkat

menjadi 74,9, pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat kembali menjadi 80,64. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar dalam pembelajaran mengarang meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Wulan Satyaningsih (2010) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V SD Negeri Tubin Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tubin Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Peningkatan tersebut dikarenakan media gambar seri dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa serta meningkatkan konsentrasi siswa ketika pembelajara. Peningkatan yang terajdi yaitu, (1) rata-rata nilai kondisi awal siswa sebesar 58,7, dengan presentase siswa yang mendapat nilai cukup sebesar 94,2% dan nilai kurang sebesar 5,8%; (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,6, dengan presentase siswa yang mendapat nilai sangat baik sebesar 11,7% dan nilai baik sebesar 88,3%; (3) rata-rata- nilai evaluasi siklus II sebesar 82,5 dengan presentase siswa yang mendapat nilai sangat baik sebesar 47% dan nilai kurang sebesar 53%.

L. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan hipotesis tindakan yaitu dengan menerapkan media gambar saat pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia,

dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas adalah memberdayakan guru dan sekaligus siswa. Guru diberdayakan dari sudut pengembangan profesionalitas sedangkan siswa mendapatkan manfaat dari upaya guru, karena memperoleh pelayanan yang lebih baik sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran.

Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi. Penelitian Tindakan Kelas ini kolaboratif, artinya bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Suwarsih Madya, dkk. 1994: 27). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data serta berakhir

dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul.

B. Setting Penelitian

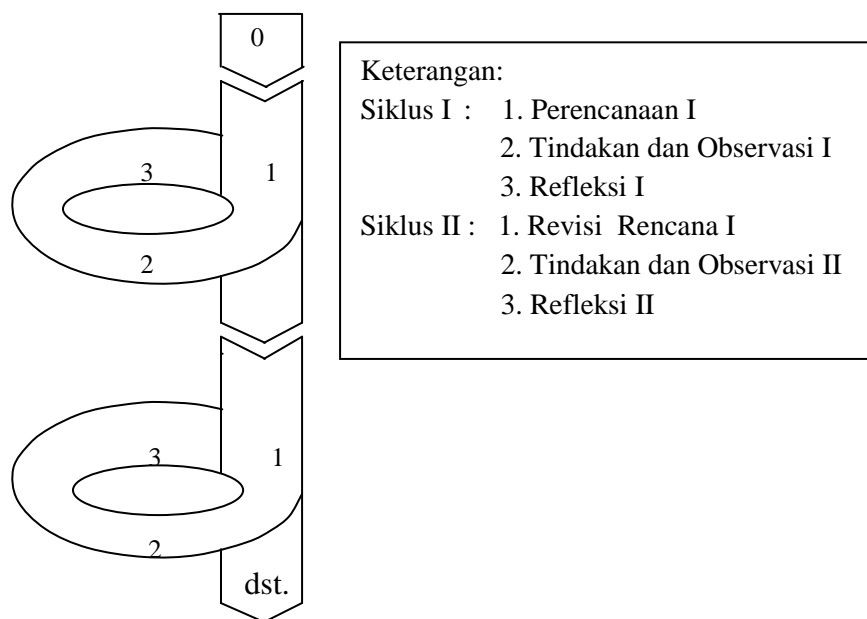
Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Kelas IV Sekolah Dasar Singosaren Banguntapan Bantul. Lokasi sekolah terletak pada perkampungan padat penduduk yang kebetulan berada pada kompleks kantor Kepala Desa Singosaren. Lingkungan fisik sekolah baik, hal ini peneliti lihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang guru dan ruang Kepala Sekolah dan ruang lain. Halaman sekolah luas, ruang untuk bermain saat istirahat sangat leluasa dan situasi kelas tidak terganggu suara lalu-lalang dari transportasi.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 99), subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Singosaren yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Dalam perencanaan Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti yang tampak pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Penelitian direncanakan dalam siklus, setiap siklus terdiri dari:

- 1) Perencanaan
- 2) tindakan, dan observasi,
- 3) refleksi.

Setiap siklus terdiri dari empat tindakan.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan dilaksanakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi deskripsi mengenai aktivitas siswa dan guru, serta efektifitas penggunaan dalam proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu media gambar.
- d. Mempersiapkan soal untuk mengukur hasil belajar siswa terutama pada kemampuan menulis karangan deskripsi. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran (*post test*) dan tes pada akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Namun, perencanaan yang dibuat tadi, harus bersifat fleksibel dan terbuka

terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materiil, sosial, dan politis terhadap perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka

3. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis sesuai yang telah dicatat dalam observasi (Suwarsih Madya dkk, 1994: 23). Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang timbul di lapangan. Pada kegiatan refleksi adapun yang dilakukan adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan

rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika pada pelaksanaan refleksi terhadap hal-hal dianggap baik, maka hal-hal yang baik tersebut harus terus ditingkatkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang menjawab rumusan masalah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2009: 100). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Tes diberikan kepada siswa untuk kemudian dikerjakan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes diberikan pada setiap akhir siklus. Untuk mendapatkan data menulis karangan deskripsi, peneliti menilai hasil tes menulis siswa dengan menggunakan pedoman penilaian menulis.

3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000: 153), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat, didengar. Setiap catatan pengamatan mewakili peristiwa yang penting sebagai bagian yang akan dimasukan ke dalam proposisi yang akan disusun atau sebagai kawasan suatu konteks atau situasi. Catatan pengamatan merupakan catatan tentang siapa, apa, bilamana, di mana, dan bagaimana suatu kegiatan manusia.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dilakukan dengan penggunaan daftar nilai tes keterampilan menulis deskripsi dan mengambil foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam kata lain instrumen adalah alat ukur dalam penelitian. Untuk menentukan instrumen harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah: 1) lembar observasi, 2) tes, 3) lembar catatan lapangan, dan 4) panduan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi berlangsung. Lembar observasi untuk memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan menurut Ahmad Rofiudin (1996: 273) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tatabahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah skor		100

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang dimasukan ke dalam rentang skala angka yang mengacu pada pendapat Burhan Nurgiantoro, (2009: 307-308) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3. Klasifikasi Nilai Menulis

No	Skala Angka	Keterangan
1	85 – 100	Sangat baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	40 – 54	Kurang

3. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

4. Panduan Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang dipergunakan adalah hasil tes keterampilan menulis deskripsi. Dokumen yang berupa hasil tes kemampuan keterampilan menulis deskripsi akan dianalisis untuk mengetahui terjadi peningkatan atau tidak

G. Metode Analisis Data

Data kuantitatif yang berupa tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Rumus untuk mencari rerata menurut Suharsimi Arikunto (2002: 264) sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

H. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini di samping meningkatnya kemampuan menulis juga meningkatnya tindak belajar. Peningkatan kemampuan menulis dapat diketahui dengan berbagai cara,

misalnya mengetahui perbedaan prestasi subjek penelitian sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan bentuk- bentuk tindakan (*posttest*).

Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah dan Zain, 1996: 122). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rerata siswa mencapai minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan proses dan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai nilai rerata awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran menulis karangan deskripsi, serta bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Peneliti dan guru kelas, merencanakan langkah-langkah siklus I sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap Hari Selasa dan Jumat yakni sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

- 2) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun soal postes siklus I, menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan instrument observasi dan menyiapkan perlengkapan tulis untuk siswa dalam menulis karangan.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan media pembelajaran. Media untuk pertemuan siklus I yaitu gambar pasar tradisional sesuai RPP.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada prakteknya, atas keinginan dari guru Kelas IV, peneliti bertugas sebagai pengajar. Sedangkan guru Kelas IV bertindak sebagai observer dan dokumentasi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 April 2013. Pertemuan yang ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 April 2013.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 April 2013. Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1. Pada pertemuan pertama, materi yang dipelajari yaitu penjelasan tentang karangan deskripsi dan contohnya, cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang disempurnakan, dan membuat karangan deskripsi.

2. Siswa ditunjukkan gambar sesuai tema, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis.
3. Siswa diminta menentukan tema dan judul sesuai gambar yang ditunjukkan.
4. Siswa diberi penjelasan dalam pembelajaran membuat kalimat yang fokusnya adalah: 1) menulis dengan huruf besar pada awal kalimat, nama hari, bulan, dan nama orang, 2) menuliskan tanda baca, tentang tanda titik (.) pada akhir kalimat, tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) dan 3) penulisan pemenggalan berdasarkan pola suku kata.
5. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
6. Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat utama dalam kerangka karangan menjadi sebuah paragraf.
7. Siswa melakukan perbaikan, perbaikan meliputi tanda baca, pemenggalan kata, serta isi dari karangan deskripsi.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 12 April 2013. Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar dilaksanakan sebagai berikut.

1. Guru mengulang penjelasan tentang karangan deskripsi dan contohnya, cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang disempurnakan, dan membuat karangan deskripsi.
2. Siswa ditunjukkan gambar, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis.
3. Siswa diberi penjelasan dalam pembelajaran membuat kalimat yang fokusnya adalah: 1) menulis dengan huruf besar pada awal kalimat, nama hari, bulan, dan nama orang, 2) menuliskan tanda baca, tentang tanda titik (.) pada akhir kalimat, tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) dan 3) penulisan pemenggalan berdasarkan pola suku kata.
4. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
5. Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 16 April 2013. Pada pertemuan yang ketiga ini kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan yang pertama dan kedua. Fokus pada pertemuan ketiga adalah mengevaluasi langkah-langkah mengarang yang baik. kemudian siswa membuat karangan deskripsi

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Observasi dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan, selain hal itu perencanaan observasi harus bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam jurnal, yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja, situasi kelas, keadaan dan kendala tindakan. Data yang diperoleh mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa yang lebih rinci sebagai berikut:

1) Kegiatan Guru

Kegiatan Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar cukup menarik untuk diikuti. Pembelajaran yang dirasakan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran menulis karangan guru membimbing siswa dan memotivasi untuk menuliskan karangan. Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Guru memberikan bimbingan mengenai pengalaman yang dilakukan siswa untuk dituliskan dalam sebuah karangan. Siswa yang melakukan

kesalahan dibimbing dalam penulisan karangan untuk diperbaiki menjadi tulisan yang benar. Siswa selalu dipantau oleh guru dengan berkeliling mendekati siswa agar perkembangan siswa dalam menulis dapat dipantau. Siswa kadang ditanya oleh guru kesulitan apa yang sedang dihadapi.

Secara keseluruhan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media gambar berjalan dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran cukup baik, membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Guru Melakukan Bimbingan kepada Siswa

2) Kegiatan Siswa

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan langkah-langkah mengarang serta menunjukan sebuah gambar, perhatian dan partisipasi mulai tampak. Guru memberi

kesempatan membuat kalimat berdasarkan gambar. Kelas menjadi ramai karena banyak anak yang ingin menyampaikan kalimat mereka, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran menulis yang menyenangkan tetap kondusif dan efektif.



Gambar 4. Siswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

d. Refleksi dan Revisi Tindakan

1) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu: (a) tahap penemuan masalah, (b) tahap merancang tindakan, (c) tahap pelaksanaan.

Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses tindakan siklus I terdapat beberapa kendala yang ada dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi diantara sebagai berikut: a) siswa masih kesulitan dalam menentukan tema sesuai gambar yang disediakan sehingga pada pertemuan berikutnya siswa terus dibimbing dalam menentukan tema; b) masih banyak siswa yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca terutama titik. Dalam pada pertemuan selanjutnya perlu diperjelas lagi cara penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga dalam menulis karangan siswa lebih mudah karena sudah tahu dasar-dasar menulis; c) sebagian siswa masih menggunakan kata tidak baku, sehingga perlu dijelaskan penggunaan kata baku agar perbendaharaan kata siswa bertambah. d) Siswa masih malu untuk membacakan hasil karangan di depan kelas dan suaranya kurang keras, sehingga perlu diberi penguatan supaya siswa berani untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa antara lain: (a) kesulitan dalam pemilihan kata, misalanya kata bervariasi ditulis **bervareasi**, agar ditulis **biyar**, banyak ditulis **banjak**, dibuang ditulis **dibuwangi**, coklat ditulis **coklat**, belum ditulis **belum**, ramai ditulis **ramei**, semangka ditulis **semangk**,

menyebabkan ditulis **menyebapkan**, labu ditulis **ladu**, mangga ditulis **manga**, pedagang ditulis **pendagang**, macam ditulis **macem**, tentu ditulis **fentu**, yang ditulis **yg**, selesai ditulis **selese**, daun kelapa ditulis **blarak**, kelapa ditulis **kepapa**, petugas ditulis **tugas**, karena ditulis **karna**, sekarang ditulis **sekarang**, motor ditulis **montor**, pasar ditulis **pasa**, ramai ditulis **rame**, suasana ditulis **suwasana**, penjual ditulis **penjuwal**, menyejukan ditulis **menjejukan**, keputihan ditulis **kebotihan**, bervariasi ditulis **bervareasi**, (b) kesulitan dalam memenggal kata, misal kata sangat dipenggal **sang-at**, pedagang dipenggal **pedaga-ng**, (c) kesalahan menulis paragraf, dalam menulis tidak menjorok ke tengah, (d) mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, misalnya “Pada Hari Minggu saya diajak pergi ke pasar Beringharjo” ditulis “Pada hari **minggu** saya diajak **Pergi Ke** pasar Beringharjo”, (e) belum paham tentang penggunaan tanda baca dalam karangannya, (f) belum menggunakan kalimat efektif, misal “**Banyak ibu-ibu melakukan jual beli**”, (g) menggunakan kata berulang-ulang, setiap paragraf dimulai dengan kata **di sana**, Hasil tes pascatindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pratindakan ke tes pascatindakan siklus I.

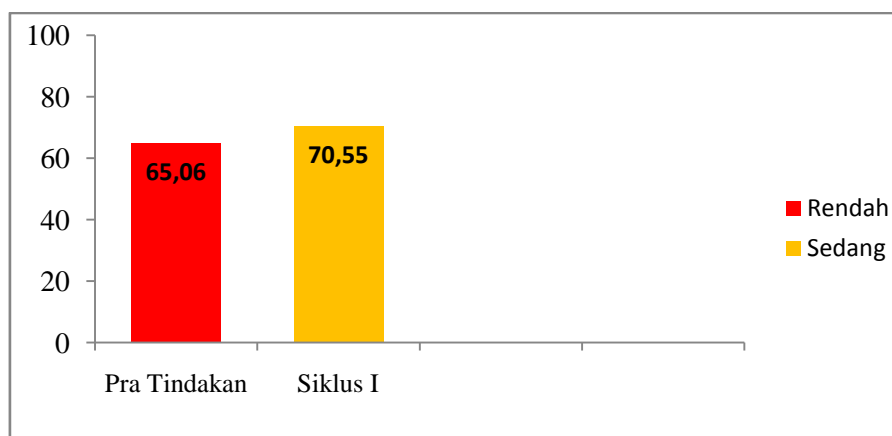
Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Singosaren. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi

pada siklus I sebesar 5,49, yang kondisi awal 65,06 meningkat menjadi 70,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Rerata Siswa Pada Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus I

Jumlah Siswa	Rerata pra tindakan	Rerata pasca tindakan siklus 1
31	65,06	70,55

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tiap siklus dapat divisualisasikan dalam diagram seperti di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rerata Siswa pada Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus I

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Menulis Pra Tindakan dan Siklus I

Skala Angka	Frekuensi		Persentase		Keterangan
	Pra tindakan	Siklus I	Pra tindakan	Siklus I	
85 – 100	-	1	-	3,23	Sangat Baik
70 – 84	19	21	61,29	67,74	Baik
55 – 69	5	5	16,13	16,13	Cukup
40 – 54	7	4	22,58	12,90	Kurang

2) Revisi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk menemukan cara mengatasi permasalahan. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa tindakan yang dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I. Adapun langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang santai, penjelasan tentang langkah-langkah membuat karangan harus diulang.
- b) Menjelaskan ulang cara penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga dalam menulis karangan siswa lebih mudah karena sudah tahu dasar-dasar menulis.
- c) Membimbing siswa dalam menentukan tema sesuai gambar harus perlu ditingkatkan.
- d) Pemberian motivasi kepada siswa, lebih diintensifkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus pertama. Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Diusahakan kekurangan yang terjadi pada siklus I, akan dilakukan perbaikan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus II, sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.
- c) Peneliti bersama guru mendiskusikan pemilihan media gambar yang lebih menarik.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 April 2013. Pertemuan yang ke dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2013, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 26 April 2013.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 April 2013.

1. Pada pertemuan pertama, materi yang dipelajari yaitu penjelasan tentang karangan deskripsi dan contohnya, cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang disempurnakan, dan membuat karangan deskripsi.
2. Siswa ditunjukkan gambar sesuai tema, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis.

3. Siswa diminta menentukan tema dan judul sesuai gambar yang ditunjukkan.
4. Siswa diberi penjelasan dalam pembelajaran membuat kalimat yang fokusnya adalah: 1) menulis dengan huruf besar pada awal kalimat, nama hari, bulan, dan nama orang, 2) menuliskan tanda baca, tentang tanda titik (.) pada akhir kalimat, tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) dan 3) penulisan pemenggalan berdasarkan pola suku kata.
5. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
6. Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat utama dalam kerangka karangan menjadi sebuah paragraf.
7. Siswa melakukan perbaikan, perbaikan meliputi tanda baca, pemenggalan kata, serta isi dari karangan deskripsi

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2013.

1. Guru mengulang penjelasan tentang karangan deskripsi dan contohnya, cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang disempurnakan, dan membuat karangan deskripsi.

2. Siswa ditunjukkan gambar, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis.
3. Siswa diberi penjelasan dalam pembelajaran membuat kalimat yang fokusnya adalah: 1) menulis dengan huruf besar pada awal kalimat, nama hari, bulan, dan nama orang, 2) menuliskan tanda baca, tentang tanda titik (.) pada akhir kalimat, tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) dan 3) penulisan pemenggalan berdasarkan pola suku kata.
4. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
5. Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga tersebut dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 April 2013. Guru mengulas kembali hasil karangan deskripsi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, guru mengingatkan kembali kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada hasil tes siklus I. Selanjutnya guru membagikan soal tes siklus II dan semua siswa mengerjakan soal secara individu

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

1) Kegiatan Guru

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan menentukan sesuai gambar. Terlihat antusiasme siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka untuk menentukan tema sesuai gambar. Hampir seluruh siswa berkeinginan mengungkapkan gagasan mereka. Setelah tema ditentukan selanjutnya siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar secara bergiliran. Semua siswa dapat membuat sebuah kalimat berdasarkan gambar dengan baik.

Penguasaan kelas guru dapat dikatakan cukup, beberapa siswa yang mengobrol ditegur untuk segera melanjutkan kegiatan menulisnya. Siswa yang mengganggu jalannya kegiatan menulis diminta untuk duduk di bangku paling depan agar lebih memudahkan pengawasannya, sehingga jalannya kegiatan menulis tidak terganggu.



Gambar 6. Guru Melakukan Bimbingan kepada Siswa

2) Kegiatan Siswa

Dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas. Proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap kondusif. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa bersemangat untuk maju membacakan hasil karangan didepan kelas. Tema dikaitkan sesuai dengan kehidupan siswa. Mereka menikmati pembelajaran pada kali ini. Banyak siswa yang sudah mampu untuk mengemukakan gagasannya dikelas.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I dan pra tindakan. Sebagian besar siswa sudah bisa memahami cara penyusunan kerangka

karangan dan membuat pola kalimat yang benar. Kesalahan-kesalahan siswa pada siklus II didominasi kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan EYD.



Gambar 7. Siswa Menulis Karanan Deskripsi

d. Refleksi Tindakan II

Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam siklus II tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II secara umum kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya sudah banyak berkurang. Misalnya penulisan huruf besar pada awal kalimat hampir semua siswa sudah melakukan. Tanda baca titik pada akhir kalimat juga sudah banyak sekali mengalami kemajuan.

Penampilan guru di dalam pembelajaran menulis sudah baik dalam memantau aktivitas siswa. Beberapa siswa, yang membutuhkan bimbingan dalam menulis, sudah dipandu. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang mengalami kesukaran menulis kata dalam membuat kalimat dengan baik, dan isinya tidak sesuai dengan tema. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa antara lain: (a) kesulitan dalam pemilihan kata misalnya profesi ditulis **provesi**, ditanam ditulis **ditanan**, memutar ditulis **muter**, dicambuk ditulis **disabeti**, ciptaan ditulis **ciptan**, berjalan ditulis **berjalam**, sawah ditulis **sawab**, cambuk ditulis **pesut**, sudah ditulis **udah**, tanaman ditulis **tamanan**, saja ditulis **doang**, memotong ditulis **mencacah**, mendung ditulis **menjung**, sepertinya ditulis **kayaknya**, menarik ditulis **menggeret**, tanaman padi ditulis **pepadian**, ciptaan ditulis **ciptan**, menyebabkan ditulis **menyebapkan**, padi ditulis **pari**, kedelai ditulis **kedelae**, disirami ditulis **disarami**, seberang ditulis **sebrang**, (b) kesulitan dalam memenggal kata misalnya membacak dipenggal **me-mbajak**, selesai dipenggal **seles-ai** (c) mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat misal “Menjelang sore Pak Bambang” istirahat lalu pulang ditulis “**m**enjelang sore Pak **b**ambang istirahat lalu pulang” , (f) belum menggunakan kalimat efektif misal “Di sana banyak pohon-pohon”.

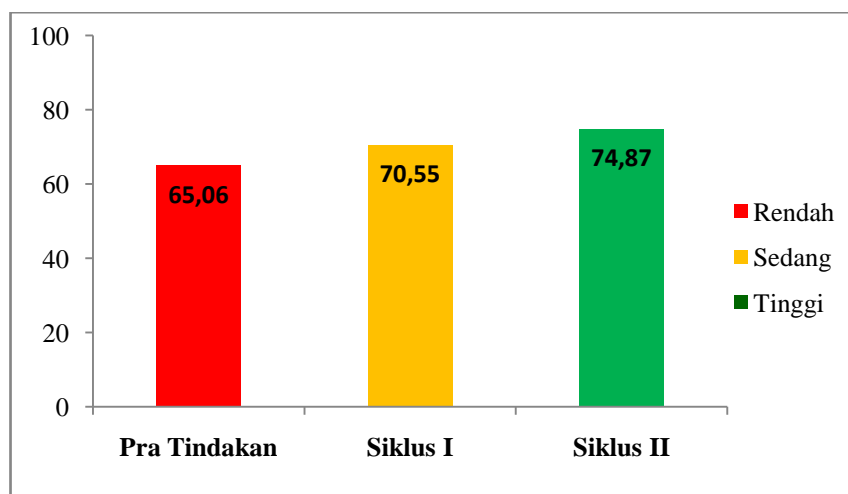
Berdasarkan refleksi yang dilakukan, hasil tes pascatindakan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pascatindakan siklus

II. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Singosaren. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus II sebesar 9,81, yang kondisi awal sebesar 65,06 meningkat menjadi 74,87. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Nilai Rerata Siswa pada Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I Dengan Pasca Tindakan Siklus II

Jumlah Siswa	Rerata pra tindakan	Rerata pasca tindakan siklus I	Rerata pasca tindakan siklus II
31	65,06	70,55	74,87

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tiap siklus dapat divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 8. Gambar Perbandingan Nilai Rerata Siswa pada pra tindakan, Pasca Tindakan I dengan Pasca Tindakan Siklus II

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Kelas Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Skala Angka	Frekuensi			Persentase			Keterangan
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
85 – 100	-	1	2	-	3,23	6,45	Sangat Baik
70 – 84	19	21	23	61,29	67,74	74,19	Baik
55 – 69	5	5	6	16,13	16,13	19,35	Cukup
40 – 54	7	4	-	22,58	12,90	-	Kurang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan, akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul. Hasil yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan tindakan penelitian dan ketercapaian kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Siklus I

Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum dilakukan tindakan penelitian terlihat masih rendah. Hasil tes pratindakan yang dilakukan kepada 31 siswa menghasilkan nilai rerata sebesar 65,06. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk membuat sebuah karangan mereka kesulitan untuk menuliskan

gagasan. Dari hasil tulisan mereka terdapat banyak kekeliruan misalnya: kata yang mereka gunakan tidak baku, tanda baca sering tidak digunakan dan penggunaan huruf kapital banyak mengalami kekeliruan.

Hal yang tadi dikemukakan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam kondisi tersebut. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Dipilihlah media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi yang diyakini mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga keterampilan menulis mereka akan meningkat.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu berkonsultasi tentang konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan kepada guru kelas.

Tindakan yang dilakukan pertama yaitu menunjukkan media gambar pada siswa. Fungsi gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa, juga berfungsi untuk membantu siswa dalam menemukan kata-kata sehingga dapat menyusun kalimat. Gambar yang digunakan pada siklus I merupakan suasana pasar tradisional. Gambar tersebut berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa belajar dengan kehidupan yang ada disekitarnya. Peningkatan minat untuk mengikuti pembelajaran mulai terlihat. Guru memerintahkan membuat satu kalimat berdasarkan gambar. Aktivitas siswa terlihat jelas suasana kelas begitu

meriah oleh aktivitas siswa. Sebagian besar siswa mengacungkan jari bahkan ada yang sampai berdiri. Tampaknya, mereka mulai berani untuk menyampaikan idenya.

Setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, peningkatan keterampilan menulis karangan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat kegiatan pra tindakan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil rerata menulis karangan deskripsi siswa yang mengalami peningkatan. Nilai rerata menulis siswa pada kegiatan pra tindakan 65,06 meningkat menjadi 70,55, meningkat 5,49 poin.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Siklus II

Tindakan Kelas siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Kegiatan perencanaan siklus II, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan dengan baik.

Pada pertemuan pertama siklus kedua, siswa berlatih membuat karangan deskripsi secara sederhana. Selain itu, siswa berlatih menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi. Media gambar yang digunakan dalam siklus ini bertemakan pertanian. Siswa mengamati gambar yang dipajang. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan tema dan menentukan judul sesuai gambar. Siswa terlihat aktif, hampir semua siswa ingin menyampaikan gagasannya. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menentukan judul karangan sesuai gambar tersebut. Setelah menentukan

judul, guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk membuat kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat guru memberi contoh cara mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan melakukan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah penjelasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi sederhana. Setelah latihan membuat karangan selesai, siswa diminta untuk membacakan karangannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih berani dan percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil karangan. Selain itu, juga melatih siswa untuk menghargai siswa yang sedang berbicara di depan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk berani maju.

Berdasarkan data perolehan nilai tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah disajikan, terlihat adanya peningkatan kemampuan keterampilan menulis yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media gambar, terus mengalami peningkatan. Media gambar menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Kondisi awal nilai rerata menulis karangan

narasi sebesar 65.06. Peningkatan rerata kelas nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dilakukan tindakan siklus II nilai rerata kelas naik menjadi 74.87, peningkatan dari pra tindakan ke siklus II sebesar 9.81. Hasil tes menulis karangan deskripsi yang diperoleh siswa menunjukkan keterampilan siswa dalam isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tatabahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, dan ejaan dan tanda baca.

Dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari waktu ke waktu. Pada siswa kelas VI SD Singosaren ada enam orang siswa yang tidak mengalami perubahan keterampilan menulis atau tidak ada peningkatan prestasi, hal ini disebabkan karena: a) pada saat pemberian materi siswa tidak fokus pada materi yang diberikan guru, dan b) saat tes menulis, siswa bermain dalam menyelesaikan tulisannya, c) siswa tergesa-gesa untuk menyelesaikan hasil tulisannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Nilai rerata siswa mencapai standar minimal yang ditentukan 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah tercapai. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini masih dapat ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah siklus yang dilakukan. Namun, karena keterbatasan waktu, penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan deskripsi disetiap siklusnya meningkat. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan media gambar siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, dan menganggap menulis itu menjenuhkan. Dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dapat menuangkan gagasannya dengan baik, menulis dengan kaidah penulisan yang benar, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Singosaren. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus I sebesar 5,49, yang kondisi awal nilai rerata kelas sebesar 65,06, meningkat menjadi 70,55. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus II sebesar 9,81, yang kondisi awal nilai rerata kelas sebesar 65,06 meningkat menjadi 74,87.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketercapaian 75% siswa memperoleh nilai 70. Sehingga pelaksanaan penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media gambar dapat memberikan dampak yang positif, karena dengan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebaiknya guru lebih sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi agar pembelajaran menyenangkan siswa, serta mempermudah siswa dalam membuat karangan tersebut.
2. Untuk sekolah, pembelajaran dengan menggunakan media gambar perlu didukung dan dikembangkan. Salah satunya dengan menyediakan gambar-gambar yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiudin dan Darmiyati Zuhdi. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Arief S, Sadiman dkk. (2002). *Media pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Media pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan bahasa dan Sastra indonesia di kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina Syarif, dkk. (2009) *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- H. Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zanzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Maleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Ros-dakarya.
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Asrori (2008) *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sujana. (2005) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ninda Erlita. (2010). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Menggunakan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Caturtunggal III Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Puji Santosa, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabarti Akhadijah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sabarti Akhadijah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh abbas, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soemarjadi dkk. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeparno. (1990). *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____ (2009) *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sri Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- St Y Slamet. (2007) *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press

- Syaifudin Bahri Djamarah. (2000). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Wulan Satyaningsih. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri Tubin Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Yeti Mulyati, dk.(2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 1. Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi gagasan yang dikemukakan	1. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan tema karangan.	27-30	Sangat baik
		2. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik namun kurang rinci.	22-26	Baik
		3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengenai subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai.	17-21	Cukup
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenal subjek atau tema, tidak ada data pendukung.	13-16	Kurang
2	Organisasi isi	1. Organisasi isi sesuai gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi tinggi.	22-25	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai gagasan pokok, namun kurang rinci, keseluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi.	18-21	Baik
		3. Organisasi ini kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urut dan kurang logis.	11-17	Cukup

		4. Organisasi ini tidak sesuai dengan gagsan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis.	5-10	Kurang
3	Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif. 2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan. 3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan. 4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata. 2. Penggunaan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti. 3. Pemilihan dan ungkapan terbatas. 4. Pemilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.	13-15 9-12 5-8 2-4	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	1. Menguasai ejaan EYD, menguasai tanda baca, menguasai kaidah penulisan 2. Ejaan sesuai, hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak mengakibatkan pengaburan makna. 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna. 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	9-10 6-8 4-5 2-3	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Pasar
Kelas/ semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 2 X Jam Pelajaran (2 X 35 Menit)
Tempat : SD Singosaren

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memerhatikan penggunaan ejaan

C. Indikator

- a. membuat kerangka karangan
- b. mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan penggunaan EYD
- c. membacakan hasil tulisan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapat penjelasan dari guru:

1. siswa dapat membuat kerangka karangan sistematis dengan benar
2. siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan penggunaan EYD

E. Materi

Karangan Deskripsi

Penggunaan tanda baca dan huruf kapital

F. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, diskusi

Pendekatan: CTL

G. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Berdoa

2) Absensi

3) Mengkondisikan siswa dalam situasi siap belajar

b. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dengan guru bertanya, “Siapa yang pernah membuat karangan?”

c. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

1) Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.

2) Siswa memberi keterangan/maksud masing-masing gambar tersebut.

Elaborasi

3) Siswa dijelaskan materi yang akan dipelajari

4) Siswa mendengarkan karangan deskripsi yang dibacakan guru, siswa pun mendengarkan dengan baik.

5) Siswa diberikan media berupa gambar, berdasarkan gambar seri tersebut, siswa diminta menentukan tema.

6) Siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan deskripsi dan member judul sesuai gambar.

7) siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan gambar tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi karangan yang utuh.

8) Siswa membacakan hasil tulisan dengan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat

Konfirmasi

9) Siswa ditanya tentang hal-hal yang belum diketahui

10) siswa diberi penjelasan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan, siswa diharapkan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

d. Kegiatan Akhir (30 menit)

1) Siswa ditugasi untuk menulis karangan deskripsi dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan.

2) Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-teman di depan kelas.

- 3) Penguatan : Siswa dimotivasi untuk sering dan berlatih menulis karangan. Bagi siswa yang masih rendah kemampuan menulis karangan, guru memberikan motivasi kepada siswa.

H. Sumber Belajar dan Media

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, Kurikulum KTSP

Media : Gambar

I. Evaluasi

- a. Prosedur tes : post tes
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Alat tes : gambar
- d. Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tatabahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah skor		100

- e. Kriteria keberhasilan : pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai minimal 70.

Yogyakarta, 8 April 2013

Mengetahui,
Guru kelas



Agus Sulistyo, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008

Peneliti,



Risky Septyo Aji
NIM. 10108247001

Lampiran Materi

Menulis Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam karangan deskripsi menjelaskan dan menyebutkan waktu kejadian, tempat kejadian, benda-benda yang ada pada kejadian, orang yang ada dalam kejadian serta kesan yang dirasakan dalam kejadian atau pengalaman.

Dalam menulis Karangan deskripsi menggunakan Ejaan yang disempurnakan, diantaranya:

1. Penggunaan Huruf Kapital

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*. Cobtoh: Republik Indonesia.

Majelis Permusyawaratan Rakyat

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh: Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

2. Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya.

Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- a. Tanda titik (.) Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh : Dina berangkat ke sekolah.

Sita mengajakku pergi ke pasar.

b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh : Jangan berdiri di depan pintu!

Ayo, kemarilah!

c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh: Budi membeli kertas, pena, dan tinta. Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

d. Tanda tanya (?) Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh : Siapakah yang sedang belajar itu?.

Mengapa kamu tidak masuk kemarin?

Media gambar yang digunakan



Lampiran 3. Instrumen Menulis Deskripsi Siklus I

Perhatikan gambar di bawah ini!



Buatlah karangan deskripsi dengan petunjuk dibawah ini.

1. Tentukan tema sesuai gambar diatas.
2. Susunlah kerangka karangan secara sistematis.
3. Kembangkanlah kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
4. Tulislah karangan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).
5. Tulislah karangan pada lembar yang telah disediakan.

**Lampiran 4. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran
Menulis Karangan Deskripsi Siklus I**

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Selasa, 9 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Pertama

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	√	-
2.	Motivasi untuk menulis karangan deskripsi tinggi	-	√
3.	Mengamati gambar yang dipajang pada papan tulis	-	√
4.	Aktif dalam pembelajaran menulis karangan.	-	√
5.	Menentukan tema sesuai gambar	-	√
6.	Membatasi tema karangan	-	√
7.	Membuat kerangka karangan secara sistematis	-	√
8.	Mengembangkan kerangka karangan	-	√
9.	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil karangan	-	√
10.	Membacakan hasil karangan didepan kelas	√	-

Bantul, 9 April 2013
Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Jumat, 12 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Kedua

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	√	-
2.	Motivasi untuk menulis karangan deskripsi tinggi	-	√
3.	Mengamati gambar yang dipajang pada papan tulis	-	√
4.	Aktif dalam pembelajaran menulis karangan.	-	√
5.	Menentukan tema sesuai gambar	√	-
6.	Membatasi tema karangan	√	-
7.	Membuat kerangka karangan secara sistematis	-	√
8.	Mengembangkan kerangka karangan	-	√
9.	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil karangan	-	√
10.	Membacakan hasil karangan didepan kelas	√	-

Bantul, 12 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Selasa, 16 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Ketiga

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	√	-
2.	Motivasi untuk menulis karangan deskripsi tinggi	-	√
3.	Mengamati gambar yang dipajang pada papan tulis	√	-
4.	Aktif dalam pembelajaran menulis karangan.	√	-
5.	Menentukan tema sesuai gambar	√	-
6.	Membatasi tema karangan	√	-
7.	Membuat kerangka karangan secara sistematis	-	√
8.	Mengembangkan kerangka karangan	-	√
9.	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil karangan	-	√
10.	Membacakan hasil karangan didepan kelas	√	-

Bantul, 16 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

**Lampiran 5. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran
Menulis Karangan Deskripsi Siklus I**

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Selasa, 9 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Pertama

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media gambar dalam pembelajaran	√	-
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	-
3.	Penggunaan media gambar secara efektif	√	-
4.	Mengarahkan dan Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi	√	-
5.	Memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi	√	-
6.	Melibatkan siswa secara aktif	√	-
7.	Memilih tema sesuai dengan kehidupan siswa.	√	-
8.	Mengarahkan siswa untuk sering berlatih menulis.	√	-

Bantul, 9 April 2013
Observer,

Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008



Sekolah : SD Singosaren
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Jumat, 12 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Kedua

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media gambar dalam pembelajaran	√	-
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	-
3.	Penggunaan media gambar secara efektif	√	-
4.	Mengarahkan dan Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi	√	-
5.	Memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi	√	-
6.	Melibatkan siswa secara aktif	√	-
7.	Memilih tema sesuai dengan kehidupan siswa.	√	-
8.	Mengarahkan siswa untuk sering berlatih menulis.	√	-

Bantul, 12 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Selasa, 16 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Pertama

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media gambar dalam pembelajaran	√	-
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	-
3.	Penggunaan media gambar secara efektif	√	-
4.	Mengarahkan dan Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi	√	-
5.	Memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi	√	-
6.	Melibatkan siswa secara aktif	√	-
7.	Memilih tema sesuai dengan kehidupan siswa.	√	-
8.	Mengarahkan siswa untuk sering berlatih menulis.	√	-

Bantul, 16 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

**Lampiran 6. Lembar Catatan Lapangan dalam Pembelajaran Menulis
 Karangan Deskripsi Siklus I**

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Selasa, 9 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Satu

Deskripsi Catatan Lapangan:

Guru memperlihatkan sebuah gambar kemudian menjelaskan pengertian karangan deskripsi. Siswa dijelaskan bagaimana cara membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar, selanjutnya siswa dibimbing membuat kerangka karangan berdasarkan gambar. Siswa dijelaskan cara menulis dengan menggunakan huruf kapital dan ejaan yang disempurnakan. Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru, siswa di bagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi membuat karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran menulis karangan guru membimbing siswa dan memotivasi untuk menullis karangan. Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Guru memberikan bimbingan mengenai pengalaman yang dilakukan siswa untuk dituliska dalam sebuah karangan. Siswa yang melakukan kesalahan dibimbing dalam penulisan karangan untuk diperbaiki menjadi tulisan yang benar. Siswa selalu dipantau oleh guru dengan berkeliling mendekati siswa agar perkembangan siswa dalam menulis dapat dipantau. Siswa kadang ditanya oleh guru kesulitan apa yang sedang dihadapi. Kegiatan siswa dalam menulis karanga dilakukan dengan saling bertukar pikiran dan saling memberitahu dan menasehati ketika melakukan kesalahan, selain itu siswa saling bertukar pengalaman apa yang akan ditulis sehingga termotivasi untuk menulis tema yang dipilih. Semua siswa selaesai mengerjakan karanagan, beberapa siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil karang yang telah dibuat. Pada awalnya siswa merasa malu dan belum berani untuk maju kedepan kelas. Setelah dimotivasi akhirnya ada siswa yang mau maju membacakan karangan. Guru dan siswa yang memberikan semangat dengan tepuk tangan kepada siswa yang akan maju. Dalam membaca karangan, suara siswa masih terdengar kecil karena malu. Siswa yang lain memperhatikan, meskipun ada yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Guru memperingatkan kepada siswa untuk mendengarkan dan menghormati siswa yang

sedang membacakan karangan. Setelah selesai membaca, guru dan siswa yang lain memberikan penghargaan dengan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju kedepan.

Bantul, 9 April 2013
Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008

Sekolah	: SD Singosaren
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/II

Hari/ tanggal : Jumat, 12 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Satu/Dua

Deskripsi Catatan Lapangan:

Siswa dijelaskan bagaimana cara membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar, selanjutnya siswa dibimbing membuat kerangka karangan berdasarkan gambar. Siswa dijelaskan cara menulis dengan menggunakan huruf kapital dan ejaan yang disempurnakan. Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru, siswa di bagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi membuat karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran menulis karangan guru membimbing siswa dan memotivasi untuk menulis karangan. Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Guru memberikan bimbingan mengenai pengalaman yang dilakukan siswa untuk dituliskan dalam sebuah karangan. Siswa yang melakukan kesalahan dibimbing dalam penulisan karangan untuk diperbaiki menjadi tulisan yang benar. Siswa selalu dipantau oleh guru dengan berkeliling mendekati siswa agar perkembangan siswa dalam menulis dapat dipantau. Siswa kadang ditanya oleh guru kesulitan apa yang sedang dihadapi. Kegiatan siswa dalam menulis karangan dilakukan dengan saling bertukar pikiran dan saling memberitahu dan menasehati ketika melakukan kesalahan, selain itu siswa saling bertukar pengalaman apa yang akan ditulis sehingga termotivasi untuk menulis tema yang dipilih. Semua siswa selesai mengerjakan karangan, beberapa siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil karang yang telah dibuat. Pada awalnya siswa merasa malu dan belum berani untuk maju kedepan kelas. Setelah dimotivasi akhirnya ada siswa yang mau maju membacakan karangan. Guru dan siswa yang memberikan semangat dengan tepuk tangan kepada siswa yang akan maju. Dalam membaca karangan, suara siswa masih terdengar kecil karena malu. Siswa yang lain memperhatikan, meskipun ada yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Guru memperingatkan kepada siswa untuk mendengarkan dan menghormati siswa yang sedang membacakan karangan. Setelah selesai membaca, guru dan siswa yang lain memberikan penghargaan dengan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju kedepan.

Bantul, 12 April 2013

Observer,

Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008



Sekolah	: SD Singosaren
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/II
Hari/ tanggal	: Selasa, 16 April 2013

Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Pertama/Ketiga

Deskripsi Catatan Lapangan:

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00WIB. Guru membuka pelajaran. Guru mengarahkan perhatian siswa karena pelajaran akan segera dimulai. Guru kembali menggali potensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan melakukan tanya jawab pada siswa. Siswa aktif merespon apa yang disampaikan guru. Mereka menjawab pertanyaan dari guru maupun menanggapi pernyataan dari guru.

Pada pukul 07.15 WIB guru memberikan soal tes menulis karangan deskripsi dan lembar jawab kepada siswa. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tes. Waktu yang diperlukan 30 menit, setelah siswa selesai mengerjakan soal tes menulis karangan deskripsi, siswa mengumpulkan lembar kerja ke meja guru. Pukul 07.45 WIB guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan tanggapannya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Pukul 08.10 WIB bel berbunyi tanda akhir pembelajaran, gurupun menutup pembelajaran.

Bantul, 12 April 2013

Observer,

Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008



Lampiran 7. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Foto guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan



Foto guru memberikan bimbingan pada siswa



Foto siswa mengikuti kegiatan pembelajaran



Foto kegiatan siswa menulis karangan deskripsi

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Lingkungan Pedesaan
Kelas/ semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 2 X Jam Pelajaran (2 X 35 Menit)
Tempat : SD Singosaren

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memerhatikan penggunaan ejaan

C. Indikator

1. membuat kerangka karangan
2. mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan penggunaan EYD
3. membacakan hasil tulisan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapat penjelasan dari guru:

1. siswa dapat membuat kerangka karangan sistematis dengan benar
2. siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan penggunaan EYD

E. Materi

Karangan Deskripsi

Penggunaan tanda baca dan huruf kapital

F. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, diskusi

Pendekatan: CTL

G. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Berdoa

2) Absensi

3) Mengkondisikan siswa dalam situasi siap belajar

b. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi dengan guru bertanya, “Siapa yang pernah membuat karangan?”

c. Kegiatan Inti (30 menit)

Eksplorasi

1) Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.

2) Siswa memberi keterangan/maksud masing-masing gambar tersebut.

Elaborasi

3) Siswa dijelaskan materi Karangan Deskripsi

4) Siswa mendengarkan karangan deskripsi yang dibacakan guru, siswapun mendengarkan dengan baik.

5) Siswa diberikan media berupa gambar, berdasarkan gambar seri tersebut, siswa diminta menentukan tema.

6) Siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan deskripsi dan member judul sesuai gambar.

7) siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan gambar tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi karangan yang utuh.

8) Siswa membacakan hasil tulisan dengan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat

Konfirmasi

9) Siswa ditanya tentang hal-hal yang belum diketahui

10) siswa diberi penjelasan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan, siswa diharapkan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

d. Kegiatan Akhir (30 menit)

1) Siswa ditugasi untuk menulis karangan deskripsi dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan.

2) Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-teman di depan kelas.

- 3) Penguatan : Siswa dimotivasi untuk sering dan berlatih menulis karangan. Bagi siswa yang masih rendah kemampuan menulis karangan, guru memberikan motivasi kepada siswa.

H. Sumber Belajar dan Media

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, Kurikulum KTSP

Media : Gambar

I. Evaluasi

- a. Prosedur tes : post tes
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Alat tes : gambar
- d. Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tatabahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah skor		100

- e. Kriteria keberhasilan : pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai minimal 70.

Yogyakarta, 18 April 2013

Mengetahui,
Guru kelas



Agus Sulistyo, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008

Peneliti,



Risky Septyo Aji
NIM. 10108247001

Materi Pelajaran: Menulis Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam karangan deskripsi menjelaskan dan menyebutkan waktu kejadian (hari, tanggal, jam), tempat kejadian, benda-benda yang ada pada kejadian, orang (ciri-ciri fisik, sifat) yang ada dalam kejadian serta kesan (lucu, senang, sedih, kagum, marah, dll) yang dirasakan dalam kejadian atau pengalaman.

Media gambar yang digunakan.



Lampiran 9. Instrumen Menulis Deskripsi Siklus II

Perhatikan gambar di bawah ini!



Buatlah karangan deskripsi dengan petunjuk dibawah ini.

1. Tentukan tema sesuai gambar diatas.
2. Susunlah kerangka karangan secara sistematis.
3. Kembangkanlah kerangka karanga menjadi karangan yang utuh.
4. Tulislah karangan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).
5. Tulislah karangan pada lembar yang telah disediakan

**Lampiran 10. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran
Menulis Karangan Deskripsi Siklus II**

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Jumat, 19 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Dua/Pertama

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	√	-
2.	Motivasi untuk menulis karangan deskripsi tinggi	√	-
3.	Mengamati gambar yang dipajang pada papan tulis	√	-
4.	Aktif dalam pembelajaran menulis karangan.	√	-
5.	Menentukan tema sesuai gambar	√	-
6.	Membatasi tema karangan	√	-
7.	Membuat kerangka karangan secara sistematis	-	√
8.	Mengembangkan kerangka karangan	-	√
9.	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil karangan	-	√
10.	Membacakan hasil karangan didepan kelas	√	-

Bantul, 19 April 2013
Observer,

Agus Sulistyo, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008



Sekolah : SD Singosaren
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Selasa, 23 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Dua/Kedua

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	√	-
2.	Motivasi untuk menulis karangan deskripsi tinggi	√	-
3.	Mengamati gambar yang dipajang pada papan tulis	√	-
4.	Aktif dalam pembelajaran menulis karangan.	√	-
5.	Menentukan tema sesuai gambar	√	-
6.	Membatasi tema karangan	√	-
7.	Membuat kerangka karangan secara sistematis	√	-
8.	Mengembangkan kerangka karangan	√	-
9.	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil karangan	-	√
10.	Membacakan hasil karangan didepan kelas	√	-

Bantul, 23 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyo, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Jumat, 26 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Dua/Ketiga

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	√	-
2.	Motivasi untuk menulis karangan deskripsi tinggi	√	-
3.	Mengamati gambar yang dipajang pada papan tulis	√	-
4.	Aktif dalam pembelajaran menulis karangan.	√	-
5.	Menentukan tema sesuai gambar	√	-
6.	Membatasi tema karangan	√	-
7.	Membuat kerangka karangan secara sistematis	√	-
8.	Mengembangkan kerangka karangan	√	-
9.	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil karangan	√	-
10.	Membacakan hasil karangan didepan kelas	√	-

Bantul, 26 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyo, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

**Lampiran 11. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran
Menulis Karangan Deskripsi II**

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Jumat, 19 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Dua/Pertama

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media gambar dalam pembelajaran	√	
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
3.	Penggunaan media gambar secara efektif	√	
4.	Mengarahkan dan Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi	√	
5.	Memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi	√	
6.	Melibatkan siswa secara aktif	√	
7.	Memilih tema sesuai dengan kehidupan siswa.	√	
8.	Mengarahkan siswa untuk sering berlatih menulis.	√	

Bantul, 19 April 2013
Observer,

Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008



Sekolah : SD Singosaren
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Selasa, 23 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Dua/Kedua

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media gambar dalam pembelajaran	√	
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
3.	Penggunaan media gambar secara efektif	√	
4.	Mengarahkan dan Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi	√	
5.	Memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi	√	
6.	Melibatkan siswa secara aktif	√	
7.	Memilih tema sesuai dengan kehidupan siswa.	√	
8.	Mengarahkan siswa untuk sering berlatih menulis.	√	

Bantul, 23 April 2013
 Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ tanggal : Jumat, 26 April 2013
 Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Dua/Ketiga

Berilah tanda check (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan dilaksanakan.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media gambar dalam pembelajaran	√	
2.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
3.	Penggunaan media gambar secara efektif	√	
4.	Mengarahkan dan Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi	√	
5.	Memotivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi	√	
6.	Melibatkan siswa secara aktif	√	
7.	Memilih tema sesuai dengan kehidupan siswa.	√	
8.	Mengarahkan siswa untuk sering berlatih menulis.	√	

Bantul, 26 April 2013

Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
 NIP. 197008081998031008

Lampiran 12. Lembar Catatan Lapangan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Jumat, 19 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Kedua/Pertama

Deskripsi Catatan Lapangan:

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa untuk tenang karena beberapa diantara mereka masih asyik bermain dengan teman-temannya. Guru menyampaikan pengumuman terlebih dahulu terkait iuran kelas. Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku Bahasa Indonesia dan alat tulisnya.

Siswa dijelaskan cara membuat karangan yang baik dan kesalahan dalam menulis karangan. Siswa diarahkan untuk membuat kalimat yang mendeskripsikan ruangan kelas. Guru memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam membuat kalimat. Selain itu, guru terus memotivasi siswa untuk menulis dengan benar, yaitu dengan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang benar. Siswa disuruh untuk membetulkan kalimat menjadi kalimat yang benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Guru selalu memotivasi dan mengingatkan siswa dalam menulis karangan yang baik dan benar.

Bantul, 19 April 2013
Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II

Hari/ tanggal : Selasa, 23 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Kedua/Kedua

Deskripsi Catatan Lapangan:

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa untuk tenang karena beberapa diantara mereka masih asyik bermain dengan teman-temannya. Guru menyampaikan pengumuman terlebih dahulu terkait iuran kelas. Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku Bahasa Indonesia dan alat tulisnya.

Siswa dijelaskan cara membuat karangan yang baik dan kesalahan dalam menulis karangan. Siswa diarahkan untuk membuat kalimat yang mendeskripsikan ruangan kelas. Guru memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam membuat kalimat. Selain itu, guru terus memotivasi siswa untuk menulis dengan benar, yaitu dengan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang benar. Siswa disuruh untuk membetulkan kalimat menjadi kalimat yang benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Guru selalu memotivasi dan mengingatkan siswa dalam menulis karangan yang baik dan benar.

Bantul, 23 April 2013
Observer,



Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008

Sekolah : SD Singosaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II

Hari/ tanggal : Jumat, 26 April 2013
Siklus Ke/ Pertemuan Ke : Kedua/Kedua

Deskripsi Catatan Lapangan:

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00WIB. Guru membuka pelajaran. Guru mengarahkan perhatian siswa karena pelajaran akan segera dimulai. Guru kembali menggali potensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan melakukan tanya jawab pada siswa. Siswa aktif merespon apa yang disampaikan guru. Mereka menjawab pertanyaan dari guru maupun menanggapi pernyataan dari guru.

Pada pukul 07.15 WIB guru memberikan soal tes menulis karangan deskripsi dan lembar jawab kepada siswa. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tes. Waktu yang diperlukan 30 menit, setelah siswa selesai mengerjakan soal tes menulis karangan deskripsi, siswa mengumpulkan lembar kerja ke meja guru. Pukul 07.45 WIB guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan tanggapannya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Pukul 08.10 WIB bel berbunyi tanda akhir pembelajaran, gurupun menutup pembelajaran.

Bantul, 26 April 2013
Observer,

Agus Sulistyono, A.Ma.Pd
NIP. 197008081998031008



Lampiran 13. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Foto guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan



Foto guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan



Foto kegiatan siswa menulis karangan deskripsi



Foto kegiatan siswa menulis karangan deskripsi

Lampiran 14. Hasil Karangan Siswa Pra Siklus I

LEMBAR MENGARANG

Tema: Kegiatan jual-beli di pasar.

Judul: Pasar Kotagede.

Pasar Kotagede adalah pasar tradisional. Di pasar Kotagede masih banyak penjual- penjual yang dagangannya boleh ditawar karena itu ciri khas dari pasar Kotagede. Maka pasar Kotagede disebut pasar tradisional.

Di pasar Kotagede banyak kegiatan jual-beli. Diantaranya ada penjual buah-buahan dan juga sayuran dan banyak orang yang membeli. Karena penjualnya sangat ramah, sehingga dagangannya laku semua. Dan terjadi kegiatan jual-beli di pasar Kotagede.

Di pasar Kotagede banyak ibu-ibu yang menjual buah dan sayuran. Ibu-ibu itu banyak yang menjual buah, seperti buah mangga, buah pepaya, buah semangka dan masih banyak lagi. Dan ibu-ibu juga ada yang menjual sayur seperti bayam, brokoli, wortel, tomat, dan berbagai macam sayuran tersedia di pasar Kotagede.

Banyak orang-orang yang senang berbelanja di pasar Kotagede. Karena para penjualnya sangat baik dan ramah. Sebab itu buah dan sayuran yang dijual di pasar Kotagede juga sangat segar-segar. Semua itu dapat memberi kenyamanan bagi para pembeli di pasar Kotagede.

LEMBAR MENGARANG

Suasana di pasar Beringharjo.

Dipasar Beringharjo kebanyakan menjual buah-buahan. Banyak para pedagang yang menjual buah dari perkebunan. Mereka menjual buah dengan harga yang relatif murah.

Banyak sampah yang berserakan. Masyarakat belum menyadari, bahwa banyak akibat dari membuang sampah sembarangan. Contoh akibat dari membuang sampah sembarangan adalah suasananya tidak enak dilihat, menjadi bau yang tidak sedap, mengakibatkan banjir dan lain sebagainya. jadi kita jangan membuang sampah sembarangan ya teman.

Banyak warga yang membeli. Masyarakat banyak yang membeli keperluan keluarga di pasar Beringharjo. Contoh keperluan keluarga adalah pernikahan, kelahiran dan lain sebagainya.

Suasananya berdesak-desakan. Banyak warga yang membeli. Suasana panas dan berdesak-desakan. Mereka sedang sibuk membeli. Pedagangnya ramah-ramah. Mereka membawa barang dagangannya dengan suasana yang berdesak-desakan. Banyak ibu-ibu yang melakukan jual beli. Demikian sedikit cerita suasana di pasar Beringharjo.

TEMA: lingkungan pasar
Judul: pasar kota gade

LEMBAR MENGARANG

Pasar kota gade

Banyaknya orang pergi ke pasar. Ibu-ibu sedang membeli buah, sayur dan ikan dan lain-lain. di sana banyak buah buahan. buah nya contohnya rambutan, nangka, mangga dan lain-lain.

Di sana penjualnya sangat ramah sekali. tempat nya juga sangat ~~ramah~~ sekali indah. di sana ada yang dagangannya ada yang masih dan ada yang habis. di sana cuacanya sangat cerah sekali.

Di sana banyak rumah-rumah untuk berdagang orang-orang. contohnya untuk berdagangan ikan, sayur, ikan, buah dan lain-lain. di sana banyak pengunjung yang datang. ~~en~~ banyak orang membuat pasar menjadi ramai sekali.

Di sana banyak pepohonan yang hijau. Di sana udaranya sangat segar. di sana tempatnya sangat asri sekali. di sana suasana sangat segar.

Di tempat pasar Kotagada selalu menjaga lingkungan. membuat tempat menjadi bersih. tempatnya tidak banyak polusi karena banyak pepohonan. Di sana kendaraan di kota dengan rapi.

Lampiran 15. Hasil Karangan Siswa Siklus I

LEMBAR MENGARANG

Tema: Pemandangan sawah

Judul: Persawahan

Pemandangan sawah sangat indah. Di sekeliling persawahan itu banyak pepohonan hijau, sehingga membuat pemandangan sawah sangat indah, dan juga udaranya sangat segar, karena banyak pepohonan hijau yang tumbuh di sekeliling persawahan.

Ada seorang petani membajak sawah. Petani itu membajak dengan menggunakan peralatan tradisional yang ditarik oleh hewan kerbau. Lalu hewan kerbau itu terus berjalan mengelilingi tanah persawahan, sehingga tanah persawahan menjadi subur.

Padi-padi di persawahan itu tumbuh subur. Seorang petani selalu mengurus sawahnya dengan baik, agar padi-padi itu tumbuh subur. Setelah diolah padi-padi itu bisa menjadi beras. Beras itu bisa menjadi nasi yang menjadi makanan pokok orang Indonesia.

LEMBAR MENGARANG

Membajak sawah

Di sawah tanaman ada bapak-bapak yang sedang membajak sawah. Bapak-bapak itu membajak sawah dengan kerbau yang besar sebanyak dua kerbau. Bapak-bapak itu membawa pecut di tangan kanan untuk mengarahkan kerbau-kerbau itu. Kalau dulu orang membajak sawah dengan alat tradisional seperti kerbau, kalau sekarang sudah modern memakai seperti traktor bertenaga.

Di sawah banyak juga tumbuhan hijau yang baru tumbuh, seperti padi-padi. Kalau di sawah tanaman padi-padi itu tumbuhnya baru kecil-kecil karena habis di tanam. Biasanya orang-orang menanam padi kalau udah gitu atau kalau sudah tua di kepak-kepakan ke kayu. Habis itu di karingkan terus di giling oleh mesin giling. Kalau sudah jadi habis itu jadi beras, beras habis itu di rebus kalau sudah jadi dimasak dan lezat....

Suasana di sawah tanaman sejuk dan segar. Karena terdapat pohon-pohon yang subur dan yang asli seperti: pohon pisang, pohon mangga dan pohon durian. Itu semua mengandung vitamin C. Kita semua harus memakan buah-buahan yang mengandung vitamin C biar kita semua tidak sakit dan tubuh kita menjadi sehat dan segar bugar. Di sawah tanaman ada padi-padi yang bersembunyi karena habis di bajak oleh kerbau dan petani yang mengarahkan kerbau itu.

Di sawah tanaman yang menanam tanaman padi di sawah dan yang membajak cuma satu orang karena yang lainnya baru istirahat. Kalau hari Minggu biasanya yang menanam ada banyak orangnya. Tanahnya di sana tergenang oleh air yang sangat kotor. Bapak-bapak nya di sana membawa pecut di tangan kanannya sedangkan yang di tangan kirinya membawa kagu untuk bisa satu arah dan kayunya berwujud setat tua. Dan kerbau nya itu yang sebelah kanan tanduk nya kecil tetapi badannya besar sedangkan kerbau yang di sebelah kiri tanduk nya besar tetapi badannya kecil. Di sana cuacanya cerah sekali dan ada banyak kabut karena itu saat pagi sekali sesudah pagian tiba di langit.

LEMBAR MENGARANG

Memajak Sawah

Di sawah ada Ayah Rani sedang memajak sawah. Ayah Rani menggunakan baju berwarna merah. Ayah Rani menggunakan topi agar tidak kepanasan. Ayah Rani memajak sawah dengan baik. Disana ada pepohonan yang hijau. Ada banyak petak-petak sawah untuk menanam padi agar bisa menjadi beras. Disana ada langit biru yang cerah. Biasanya di sawah ada beberapa pohon pisang.

Ayah Rani memajak sawahnya menggunakan kerbau. Dan kerbau-kerbau itu adalah peliharaan Ayah Rani. Agar kerbau-kerbau itu bisa jalan Ayah Rani memegang cambuk agar kerbau dapat berjalan dengan benar. Kerbau-kerbau itu memutar sawah beberapa kali. Kerbau itu sangat baik menjalankan tugasnya.

Di sawah suasananya sangat hijau dan sejuk. Disana ada banyak tumbuhan hijau. Di depan kerbau ada pohon. Di sawah ada pohon yang menjulang tinggi keatas dan ada yang tidak.

Lampiran 16. Hasil Karangan Siswa Siklus II

LEMBAR MENGARANG

Tema: Lingkungan kebun binatang.

Judul: Berwisata ke kebun binatang.

Pada hari Minggu aku dan keluargaku bertamasya. Aku dan keluargaku bertamasya ke kebun binatang. Aku dan keluargaku mengendarai motor ketika akan berangkat ke kebun binatang, karena letak rumahku dekat dengan letak kebun binatang, sehingga tidak perlu pakai mobil. Setelah sampai di kebun binatang aku dan keluargaku langsung masuk ke kebun binatang.

Pada waktu itu aku dan keluargaku melihat hewan gajah. Setelah masuk ke kebun binatang aku dan keluargaku langsung menuju ke kandang gajah. Ternyata banyak sekali pengunjung yang ingin melihat hewan gajah. Di dalam kandang gajah ada satu ekor gajah. Di dalam kandang gajah ada rumput-rumputan dan di sekeliling kandang gajah ada pepohonan hijau, sehingga pengunjung terasa teduh jika sedang melihat hewan gajah.

Suasa di kebun binatang sangat ramai. Banyak orang yang senang berkunjung ke kebun binatang, sehingga suasana di kebun binatang menjadi sangat ramai. Selain itu juga banyak orang yang senang melihat hewan-hewan di kebun binatang. Jika sedang melihat hewan bisa terasa teduh, karena banyak pepohonan dan juga lingkungan di kebun binatang sangat bersih, karena para pengunjung bisa menjaga kebersihan kebun binatang. Karena banyak orang yang senang bertamasya ke kebun binatang suasana kebun binatang pun ramai sekali. Aku dan keluargaku pun senang bertamasya ke kebun binatang.

LEMBAR MENGARANG

Pertunjukan gajah.

Pada hari minggu ada pertunjukan gajah digembira loka. Disana gajahnya ada yg besar dan ada juga yang kecil. Dan disana pertunjukan gajahnya sangat menarik, lucu, dan pintir. maka penonton terkagum untuk melihat gajah itu jadi banyak penonton yang melihatnya dan penontonnya ada yang didepan ada juga yang dibelakang. tubuhnya ~~itu~~ pun bergayung dan ekornya pun berkepat-kepat, belalai nya pun sangat panjang dan gajah pun berteriak huuuuuu - huuuuuu -

Disana banyak penonton yang melihat pertunjukan gajah. ada penonton yg memakai topi, ada yang memakai kerudung, dan menyangkutkan tas dan lain sebagainya. Disana penontonnya sangat banyak dan sampai berdesis-desakan. Disana ada juga teman yang sdh kelas tiga yang bernama nita. Disana semua penontonnya berdiri tidak ada yang duduk. Dan ada juga yang memegang pagar itu untuk menontonnya. karena ereng itu tidak bisa kelihatan untuk menonton gajah itu.

Disana banyak pepohonan hijau dan cuacanya sangat cerah. Disana tidak terasa mendung. Disana ada juga rumah yang berderetan dengan pertunjukan itu. rumah itu tertutup dengan pepohonan yang hijau. jadi tidak banyak yang terlihat, dan disana suasananya sangat indah dan tidak ada yang canggung untuk melihat depan. disana tidak terasa panas karena ada tumbuhan yang menutupi atasnya. tempat untuk gajah itu sudah agak belumutan, tapi disana tidak ada satu <1> pun sampah yang berserakan. dan disana gembara loka itu / zoo itu sangat nyaman, indah, bersih dan suasananya sangat segar. kelan binatang zoo itu terdapat di dekat warung bata dan dekat dengan peternakan dan Bunga-bunga yang sangat wangi, indah, bagus.

LEMBAR MENGARANG

1

Kebun Binatang Gembira Loka.

Pada hari Minggu, ada pertunjukan di Kebun Binatang Gembira Loka. Banyak pengunjung yang berdatangan di Kebun Binatang Gembira Loka. Pengunjung yang datang sangat senang karena hewan-hewan menyambut para pengunjung. Semua pengunjung ~~suka~~ dengan hewan-hewan yang ada di Kebun Binatang Gembira Loka. Para pengunjung melihat pertunjukan di belakang gerbang yang berwarna hijau.

Di Kebun Binatang Gembira Loka, ada hewan gajah yang menghibur para pengunjung. Hewan gajah ~~suka~~ memakan buah-buahan, misalnya: pisang. Hewan gajah ~~suka~~ bermain bola. Di depan hewan gajah ada sungai kecil yang diselimuti oleh tumbuh-tumbuhan hijau yang kecil.

Di Kebun Binatang Gembira Loka, udaranya sejuk karena banyak pepohonan hijau yang ada di sekeliling Kebun Binatang Gembira Loka. Suasana disana juga cerah, matahari menyinari tidak begitu panas tempat di Kebun Binatang Gembira Loka agar kotor, banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

Lampiran 17. Nilai Keterampilan Menulis Siswa

No	Nama Siswa (Inisial)	L/P	Nilai			KKM	
			Pree Tes	Siklus I	Siklus II	Tetap	Naik
1	HK	P	44	52	57	√	-
2	KSS	P	62	70	71	-	√
3	AYPP	P	70	71	74	-	√
4	AOP	L	74	78	84	-	√
5	ABH	P	83	89	91	-	√
6	AMDS	P	52	64	77	√	-
7	A J P	L	60	63	69	-	√
8	AP	L	70	73	76	-	√
9	AAK	P	71	74	81	-	√
10	BRH	L	45	50	60	√	-
11	DAS	L	70	73	75	-	√
12	DAS	L	71	75	80	-	√
13	EMR	P	73	76	79	-	√
14	FR	L	70	75	80	-	√
15	FA	L	60	71	71	-	√
16	GKW	L	70	76	82	-	√
17	IW	P	70	75	78	-	√
18	IM	P	73	75	78	-	√
19	INK	P	72	81	90	-	√
20	JA	P	64	70	74	-	√
21	KM	L	71	74	80	-	√
22	LL	P	73	79	71	-	√
23	RBPA	L	59	63	64	√	-
24	R	P	79	81	84	-	√
25	RE	L	47	45	57	√	-
26	RRP	L	45	64	70	-	√
27	SAM	P	73	83	82	-	√
28	SSR	P	74	78	77	-	√
29	TS	L	70	72	84	-	√
30	TR	L	50	64	70	-	√
31	RR	L	52	53	55	√	-
	Nilai Rata-rata		65.06	70.55	74.87		
	Nilai Tertinggi		83	89	91		
	Nilai Terendah		44	45	55		
	Jml. Tuntas KKM		19	22	25		
	Jml. Belum tuntas KKM		12	9	6		
	Presentase tuntas KKM		61.29	70.97	80.65		
	Presentase belum tuntas KKM		38.71	29.03	19.35		

Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSG 00687

No. : 2053 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Maret 2013

Yth. Kepala Sekolah SD Singosaren
Banguntapan Bantul
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Risky Septyo Aji
NIM : 10108247001
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kecepit Rt.09 / II , Kec.Punggelan, Banjarnegara, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Singosaren Banguntapan Bantul
Subyek : Siswa kelas IV SD Singosaren
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi
Waktu : Maret-Mei 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0011

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH DASAR SINGOSAREN

Alamat: Singosaren, Banguntapan, Bantul 55193 Telp. (0274) 4436366

SURAT KETERANGAN

No : 023/SING/V/2013

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suroso, HS, S.Pd
NIP : 195309141975121002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Singosaren

Menyatakan bahwa,

Nama : Risky Septyo Aji
NIM : 10108247001
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Singosaren, Banguntapan, Bantul yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta".

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 Mei 2013
Kepala SD Singosaren


Suroso, HS, S.Pd
NIP. 19530914 197512 1 002